

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan keadaan sehat dan sejahtera dari badan, jiwa, serta sosial seseorang, sehingga dapat beraktivitas produktif secara sosial dan ekonomis (Wardhani & Paramitha, 2016). Terdapat empat dimensi dari kesehatan, berupa elemen mental (jiwa), fisik (badan), ekonomi, serta sosial yang satu sama lain saling berhubungan sehingga menghasilkan tingkat kesehatan pada individu, masyarakat atau kelompok dan bersifat menyeluruh. Kesehatan tidak memandang fisik dalam kriteria sehat dan bersifat menyeluruh (holistik) (Elliana & Sumiarti.S, 2016).

Penyakit Covid-19 merupakan masalah kesehatan bagi masyarakat dunia termasuk Indonesia, Corona virus dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (Mers-Cov)* yang menimbulkan gejala berat. Selain itu juga ditemukan virus baru yaitu *Novel coronavirus (2019-nCov)* yang sebelumnya belum pernah teridentifikasi oleh manusia (Kemenkes RI 2020).

Virus Corona ditularkan antara hewan dengan manusia atau disebut dengan zoonosis. Pada penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa SARS-Cov berasal dari kelelawar ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Virus covid-19 telah menginfeksi sejumlah 2.241.359 kasus terkonfirmasi di seluruh dunia dengan kasus meninggal 152.551 per tanggal

20 /4/2020 (Kemenkes RI 2020).

Indonesia merupakan negara dengan endemisitas tinggi Covid-19 terbesar kedua di Asia setelah Singapura berdasarkan hasil data dari *Worldmeters*. Saat ini diperkirakan terdapat 6.575 kasus terkonfirmasi, dan sebanyak 582 kasus meninggal. Terkait besaran masalah tersebut tentunya akan berdampak sangat besar terhadap masalah kesehatan masyarakat, produktivitas, umur harapan hidup, dan dampak sosial ekonomi lainnya (Kemenkes RI, 2020).

WHO mengatakan pada 31 Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina telah ditemukan kasus pneumonia yang etiologinya belum diketahui. Pada tanggal 7 Januari 2020, pneumonia telah diidentifikasi sebagai virus jenis baru yaitu coronavirus. Telah terjadi penambahan kasus yang signifikan pada 26 Januari 2020 di Wuhan dan sudah terjadi penyebaran ke negara lain. Jumlah kasus teridentifikasi secara global berjumlah 1.320 di 10 negara dengan kasus kematian 41 jiwa. Kasus yang sudah terkonfirmasi yaitu di negara Hongkong, Macau, Taiwan dengan kematian 41 orang, Cina 40 kematian. Sedangkan Nepal (1 kematian), Korea Selatan (2 kematian), Vietnam (2 kematian), USA (2 kematian), Singapura (3 kematian), Jepang (3 kematian), Australia (3 kematian), Perancis (3 kematian), Thailand (4 kematian). (Kemenkes RI, 2020)

Beberapa kasus di berbagai negara sudah banyak tenaga kesehatan yang dilaporkan terinfeksi sampai dengan 24 Januari 2020, WHO mengatakan bahwa penularan dari individu ke individu lain khususnya pada lingkup keluarga karena mereka saling melakukan kontak satu sama lain, telah

terkonfirmasi berlokasi di kota Wuhan, Cina (Kemenkes RI, 2020).

Rata-rata gejala covid-19 terlihat setelah dalam rentang waktu 2 sampai 14 hari setelah individu kontak dengan individu yang terkena covid-19. Gejala umum yang timbul berupa demam dan batuk namun beberapa kasus mengalami kesulitan bernafas, serta hasil rontgen infiltrate pneumonia di paru-paru. Masyarakat Wuhan sebagian besar mempunyai pekerjaan berdagang dan pembeli yang kerap berkunjung ke Pasar Grosir Makanan Huanan (Kemenkes RI 2020).

Pada upaya pencegahan penyebaran infeksi covid-19, dapat dilakukan dengan sering mencuci tangan, selalu memakai masker jika hendak berpergian serta menjaga jarak dengan individu lainnya (Kemenkes RI 2020).

Terkait dengan terjadinya pandemi covid-19, masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang covid-19 seperti faktor penyebaran dan tanda gejalanya. Sebagian besar masyarakat masih menganggap covid-19 bukan penyakit serius dan bersikap tidak peduli dengan masih melakukan aktivitas diluar rumah dengan tidak menggunakan alat perlindungan diri seperti masker.

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang mampu dan berkesempatan untuk memperoleh pendidikan di perguruan tinggi. mahasiswa dapat dikategorikan sebagai individu yang berkemampuan. Mahasiswa diharuskan agar nanti bisa berperilaku menjadi panutan yang berpengetahuan tinggi dan mampu memimpin masyarakat serta melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat (Wulan & Abdullah, (2014).

Sebagai mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam membantu memberikan edukasi pada masyarakat terkait protokol kesehatan dalam bentuk pengetahuan COVID-19 yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penularan virus 2019-nCov. Latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda apakah mempunyai pengaruh pada tingkat pengetahuan tentang covid-19.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang covid-19 pada mahasiswa prodi kesehatan dan prodi non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah bagaimana tingkat pengetahuan tentang covid-19 pada mahasiswa prodi kesehatan dan mahasiswa prodi non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## C. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hasil/Kesimpulan</b>	<b>Perbedaan</b>
Rahman Shaila, Tamanna Bahar	Covid-19 : Ancaman Baru	2020	Pandemi Sars-Cov-2 Covid-19 telah menciptakan kepanikan diseluruh dunia, diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengevaluasi sifat penyakit ini. Jadi persiapan sebelum wabah perlu dilakukan. Petugas kesehatan berada pada resiko	Pada penelitian ini hanya membahas penyakit Covid-19, tidak membahas tingkat pengetahuan pada mahasiswa.

			tertinggi. Jadi perlu dilakukan pencegahan dan pelatihan untuk petugas kesehatan.	
Vinni Amanha Lestari	Tingkat Pengetahuan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran Terhadap Swamedikasi Analgetik	2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengetahuan swamedikasi analgesik pada mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Ngudi Waluyo pada kategori “Baik” sebesar 51,2%, kategori “Cukup” sebesar 35,4% dan “Kurang” sebesar 13,4%.</li> <li>2. Tingkat sikap swamedikasi analgesik pada mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Ngudi Waluyo pada kategori “Baik” sebesar 59,8%, kategori “Cukup” sebesar 32,9% dan “Kurang” sebesar 7,3%.</li> </ol>	Pada penelitian ini meneliti tingkat pengetahuan swamedikasi analgesik pada mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
Mustafa Ali Azmi Lubis	Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap Pencegahan dan Penyebaran Covid-19 dan Sars-Cov Di Universitas Sumatera Utara	2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mayoritas mahasiswa kelompok kesehatan memiliki pengetahuan cukup dan mayoritas mahasiswa non Kesehatan memiliki pengetahuan baik.</li> <li>2. Pada penelitian ini mayoritas responden berasal dari mahasiswa kelompok non-kesehatan sebanyak 51 orang (52.0%) dan minoritas berasal dari kelompok kesehatan sebanyak 47 orang (48.0%).</li> </ol>	Pada penelitian ini hanya meneliti tingkat pengetahuan terhadap pencegahan dan penyebaran Covid-19 dan Sars-Cov pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Di Universitas Sumatera Utara

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang covid-19 pada mahasiswa prodi kesehatan dan prodi non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yang meliputi Sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis, yaitu penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua masyarakat, terutama untuk mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang covid-19.
- b. Manfaat Praktis, yaitu sebagai tindakan yang perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan dari covid-19.